

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA SMA N 2
RANTAU SELATAN MENGGUNAKAN METODE THINK ALOUD**

Rizki Lestari

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
Jl. H. Adam Malik / Jl. Sempurna Rantau Prapat*

Corresponding Author. Telp. 082167670712; email: rizkilestari2310@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode Think Aloud dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, serta untuk menemukan kelebihan dan juga kekurangan dalam menggunakan metode ini di SMA N 2 Rantau Selatan, terkhusus kepada siswa kelas XI di SMA N 2 Rantau Selatan. Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas yang memiliki 2 (dua) tahapan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan angket dan test. Dengan menggunakan metode Think Aloud kemampuan membaca siswa meningkat dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan dari indicator yang telah ditentukan, yaitu; siswa dapat memprediksi isi dari sebuah teks dengan melihat gambar dan judul teks, mengungkapkan pendapat, menjelaskan apa yang telah dibaca, dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca oleh orang lain. Meski demikian, penggunaan metode ini membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan persiapan yang matang ketika di dalam kelas.

Keyword : Think Aloud, Reading Skill, Penelitian Tindakan Kelas.

LATARBELAKANG

Dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris ada 4 (empat) skill/kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan itu bukanlah hal yang mudah, terlebih skill/kemampuan membaca. Dalam membaca, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat membaca dengan pelafalan yang benar namun juga dituntut dapat memahami isi bacaan tersebut. Bukan hal yang mudah bagi guru dan juga siswa untuk mencapai hal tersebut, seperti yang terlihat di SMA N 2 Rantau Selatan, ada beberapa masalah dalam proses belajar mengajar “membaca”. Pemahaman membaca siswa dapat dikatakan rendah, banyak terdapat kesalahan dalam pelafalan kata yang menyebabkan siswa malas ketika diminta untuk membaca, dan kosakata yang dimiliki siswa sangat lah minim. Hal tersebut dapat terlihat ketika adanya interaksi Tanya jawab guru dan siswa tentang isi bacaan dan juga nilai yang mereka dapatkan. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik, dan pelafalan kosakata yang diucapkan salah. Indikasi indikasi diatas lah yang menjadi acuan peneliti bahwa kemampuan membaca di SMA N 2 Rantau Selatan kelas XI sangatlah rendah.

Berdasarkan masalah diatas peneliti berusaha membantu siswa dalam

meningkatkan kemampuan membaca. Peneliti menerapkan sebuah metode yang dapat membantu siswa dan juga guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran terhusus membaca, yaitu Metode Think Aloud. Melalui metode Think Aloud ini kemampuan membaca siswa dapat meningkat dengan baik, dan tak hanya itu, melalui metode ini dapat meningkatkan kosakata dan juga meningkatkan rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas.

Dalam pelaksanaannya, Think Aloud memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu; memprediksi, bertanya, mengucapkan kembali pendapat orang lain, dan menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh orang lain [1]. Selain itu, melalui Think Aloud guru dapat memonitor pemahaman siswa dan juga dapat mengontrol masalah-masalah yang terdapat dalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

Hal yang paling penting dalam Think Aloud adalah memberikan tanggung jawab kepada siswa atas proses belajar mereka sendiri. Itu berarti siswa harus mengembangkan lagi pengetahuan mereka, berusaha menemukan arti dari sebuah teks melalui aktivitas belajar mengajar, dan memberikan perhatian penuh ketika proses belajar mengajar berlangsung. Melalui

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode Think Aloud

tahapan yang telah disebutkan maka kemampuan membaca mereka dapat dikembangkan. Selanjutnya, tujuan dari Think Aloud itu sendiri bukan semata mata untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan membacanya, namun juga mengajarkan kepada mereka bagaimana cara untuk belajar dengan benar. Maka, melalui pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode Think Aloud dapat diterapkan di SMA N 2 Rantau Selatan sebagai salah satu bentuk cara untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan yaitu,

1. Bagaimanakah penerapan Metode Think Aloud dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMA N 2 Rantau Selatan?
2. Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode Think Aloud di SMA N 2 Rantau Selatan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Think Aloud dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMA N 2 Rantau Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode Think Aloud di SMA N 2 Rantau Selatan.

Batasan Masalah

Ada 4 skills atau kemampuan yang harus dikuasai dalam pembelajar Bahasa Inggris; yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dan untuk mengajarkannya itu semua bukanlah hal yang mudah, guru harus aktif dan interactive. Dikarenakan oleh keterbatasan waktu maka peneliti hanya akan berfokus pada penggunaan metode Think Aloud dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa di SMA N 2 Rantau Selatan untuk menemukan kelebihan dan juga kekurangan metode ini pada penerapannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Dalam membaca suatu teks

bacaan, pembaca memerlukan pemahaman untuk dapat memperoleh informasi secara tepat. Membaca pemahaman merupakan membaca dengan cara memahami materi bacaan yang melibatkan asosiasi (kaitan) yang benar antara makna dan lambang (simbol) kata, penilaian konteks makna yang diduga ada, pemilihan makna yang benar, organisasi gagasan ketika materi bacaan dibaca, penyimpanan gagasan, dan pemakaiannya dalam berbagai aktivitas sekarang atau mendatang [2].

Membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Somadyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis [3]. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental [4]. Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas

mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Berdasarkan pengertian membaca yang dipaparkan di atas, penulis sependapat dengan Tarigan, bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

Tujuan Membaca

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Perumuskan sembilan alasan seseorang membaca [2]. Alasan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Untuk tertawa.
- b. Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
- c. Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- d. Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.

- e. Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- f. Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- g. Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.
- h. Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang [5]. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi, (1) membaca survai (survey reading), (2) membaca sekilas (skimming), dan (3) membaca dangkal (superficial reading).
- b. Membaca intensif (intensive reading) meliputi, membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas, (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide (Tarigan, 2008: 40). Membaca telaah bahasa mencakup, membaca bahasa dan membaca sastra.

Think Aloud

Think Aloud merupakan sebuah metode yang mana seseorang akan mengucapkan segala ide pemikirannya ketika proses membaca sebuah teks berlangsung. Think Aloud dimulai dengan memberitahu kepada siswa bahwa seorang pembaca harus terus berfikir ketika sedang membaca [6]. Berikut adalah beberapa

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode Think Aloud

point yang harus dilakukan ketika membaca menggunakan metode Think Aloud:

- a. Apa yang ditemukan : Informasi yang menurut mereka penting
- b. Fakta tersurat dan tersirat tentang tokoh dan cerita : Sesuatu yang menurut mereka menggambarkan tokoh dan ceritanya
- c. Memprediksi : Memprediksi isi bacaan dan apa yang akan terjadi
- d. Bertanya : tentang kata, istilah, makna, atau pun tentang sesuatu yang dilakukan oleh tokoh cerita, dan
- e. Refleksi diri : mengungkapkan apa yang mereka rasakan tentang tokoh dan lain lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua tahapan. Setiap tahapan berisi; Rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa SMA N 2 rantau Selatan kelas XI A yang berjumlah 32 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dipakai berupa tes (pre-test dan post-test) dan angket. pre-test berjumlah 15 dan posttest berjumlah 10 butir sedangkan angket berjumlah 15 butir.

Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh mencakup tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan) [7]. Langkah-langkah analisisnya yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian ini dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan profil metakognisi siswa laki-laki dan perempuan.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian

lengkap, dengan temuan baru yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Metode Think Aloud

Untuk menerapkan Think Aloud di dalam kelas, peneliti telah membuat RPP untuk diimplementasikan di dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan teks deskriptif sebagai materi utama dengan tujuan siswa-siswa memahami isi teks bacaan dengan mudah. Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap. Berikut adalah langkah-langkah implementasi metode Think Aloud:

1. Siswa memprediksi isi teks berdasarkan gambar dan juga judul yang diberikan.
2. Siswa membaca teks paragraf dengan keras dan mengucapkan kembali apa yang mereka fahami tentang isi teks.
3. Sebagai bukti bahwa siswa memperhatikan teman lainnya, mereka diminta untuk mengulangi kembali apa yang

telah dijelaskan oleh temannya tersebut.

4. Guru memberikan isyarat atau petunjuk ketika siswa bertanya tentang arti kosa kata yang sulit yang bertujuan untuk membantu siswa membuat keputusan menemukan sendiri arti kata itu tanpa melihat kamus.
5. Siswa diminta untuk membaca kembali seluruh teks dan dilanjutkan dengan menjelaskan informasi dari teks di depan kelas.

A.1 Hasil Tahap 1

Berdasarkan pre-test dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menyiapkan instrument dengan lengkap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan Think Aloud. Setelah melaksanakan tahap-1, hasil menunjukkan bahwa kemampuan memahami membaca siswa meningkat. Itu dapat dilihat dari nilai rata-rata mereka yaitu 61. Nilai tersebut sudah cukup untuk memenuhi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil dari tahap-1 ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa membuat kerusuhan di dalam kelas dan beberapa diantaranya tidak membantu ketika berada di dalam kelompok. Selain itu, guru juga banyak menghabiskan banyak waktu karna meminta siswa untuk menjadi relawan dalam membaca teks. Berdasarkan analisis- analisis tersebut, implementasi metode Think Aloud harus lebih baik lagi di tahapan selanjutnya.

A.2 Hasil Tahap-2

Berdasarkan refleksi diatas, peneliti membuat RPP dengan lebih detail dari sebelumnya untuk di implementasikan pada tahap-2 untuk memastikan bahwa kemampuan siswa benar-benar lebih baik dari sebelumnya. Peneliti meminta siswa untuk bekerja secara berpasangan agar kegiatan belajar mengajar lebih effective. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan waktu se-efisien mungkin dengan memanggil nama-nama siswa untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Peneliti memberikan

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode Think Aloud

instruksi yang jelas dengan memberi contoh dan mengulangi instruksi 2 kali sehingga siswa memahami instruksi dengan jelas.

Setelah melaksanakan tahap-2, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas di kelas pada tahap-2 berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Siswa aktif, siswa mendiskusikan kesulitan yang mereka temui dengan teman dan juga guru, pelafalan kata menjadi

lebih baik dari sebelumnya, dan nilai rata-rata menunjukkan angka yang baik dari sebelumnya yaitu 71. Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil dari implementasi metode Think Aloud dalam mengembangkan kemampuan memahami membaca siswa di SMA N 2 Rantau Selatan memuaskan dan sukses. Berikut adalah nilai rata-rata siswa pada tahap 1 dan 2:

No	Nama	Pre-test	Post-test Cycle 1	Post-test Cycle 2
1	A	60,30	70	70
2	A	60	70,60	80
3	A	60,75	-	70,30
4	A	70	80	100
5	A	60,50	70,25	80
6	D	70	70,30	70,25
7	F	50,30	60,50	60
8	F	60,20	60	70
9	I	50,20	-	70
10	J	50,50	60	60,80
11	K	60,70	70,30	80,75
12	K	60,50	60	60,25
13	M	60	60,60	70,20
14	M	60,20	70	80
15	M	-	-	-
16	N	60	70	60,50
17	N	50,20	60,75	70,50
18	O	50,75	60,30	70,35
19	R	60	70	70,55
20	R	70,50	80	100
21	R	60,70	70,80	80
22	S	60,50	80	80,20
23	S	60	70	70
24	T	-	60,60	60,20
25	W	80	80,60	100
26	Y	60	70	70,20
27	D	50,70	60,60	70

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa SMA Negeri 2 Rantau Selatan Menggunakan Metode Think Aloud

No	Nama	Pre-test	Post-test Cycle 1	Post-test Cycle 2
	Average	50	61	71

B. Kelebihan dan Kelemahan Metode Think Aloud

Metode ini telah sukses diimplementasikan dalam mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa SMA N 2 Rantau Selatan. Siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat. Pengetahuan, masukan, dan juga pertanyaan kepada teman mereka. Tetapi, metode membutuhkan kejelian guru dalam mengatur waktu ketika mengimplementasikan metode ini. Karena, metode membutuhkan waktu yang panjang dimulai dari tahap persiapan, tahap inti, dan juga tahap evaluasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti sukses dalam menerapkan metode Think Aloud di SMA N 2 Rantau Selatan dalam mengembangkan pemahaman membaca siswa. Banyak kelebihan dari metode ini selain dapat mengembangkan skill siswa,

metode ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan kelas. Namun, metode membutuhkan banyak waktu dalam penerapannya, dan guru dituntut dapat menggunakan waktu se-efisien mungkin dalam pelaksanaannya.

REFERENCES

- [1] A. . et all Chamot, *The Learning Strategy*. Longman, inc, 1999.
- [2] Ahuja Pramila dan G.C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2010.
- [3] Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [4] Nuriadi, *Pembaca Teknik Jitu menjadi Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- [5] Tarigan, *Membaca*. Bandung: Angkasa, 2011.
- [6] L. Oster, "Using the think-aloud for reading instruction. *The Reading Teacher*, Vol. 55, No. 1, 64-69," *Read. Teach.*, vol. 55, No. 1, 2001.
- [7] M. B. et al. Miles, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc., 1984.